RINGKASAN

RIVALDI ARDIYANSAH (NIM 2100854211002). Pengaruh Pemberian Stimulan Sorax 480 SL terhadap Produksi dan Kualitas Lateks pada Tanaman Karet (Hevea brasiliensis, Muell, Arg). Dibimbing oleh Dr. H. Hayata, MP sebagai Pembimbing I dan Hj. Yulistiati Nengsih, SP., MP sebagai Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian stimulan Sorax 480 SL terhadap produksi dan kualitas lateks pada tanaman karet serta mengetahui dosis Sorax 480 SL yang memberikan hasil terbaik terhadap produksi dan kualitas lateks. Penelitian dilaksanakan di Desa Keranggan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, sedangkan analisis kualitas lateks dilakukan di BPSMB (Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang) Disperindag Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2026. Bahan yang digunakan berupa tanaman karet umur 15–30 tahun varietas Sidring, Sorax 480 SL, asam semut 2% dan air. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan satu faktor perlakuan yaitu pemberian Sorax 480 SL yang terdiri dari lima taraf perlakuan, yaitu s0 = kontrol, s1 = 0,5 ml/pohon, s2 = 1 ml/pohon, s3 = 1,5 ml/pohon dan s4 = 2 ml/pohon. Setiap perlakuan diulang sebanyak tiga kali sehingga terdapat 15 petak percobaan. Setiap unit percobaan terdiri dari 16 tanaman dengan 4 tanaman sebagai tanaman sampel. Pemberian Sorax dilakukan dengan cara mengoleskan larutan pada dinding sadap bagian atas sekitar 1–2 cm di atas sadapan terakhir menggunakan kuas ½ inci. Pemberian perlakuan dilakukan setiap 10 hari selama 2 bulan, dengan penyadapan dilakukan tiga kali dalam setiap periode 10 hari. Pengamatan meliputi produksi rata-rata lateks, kadar karet kering (KKK), kadar abu dan kadar kotoran lateks. Data dianalisis menggunakan analisis ragam dan dilanjutkan dengan uji DNMRT pada taraf α 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulan Sorax 480 SL berpengaruh nyata terhadap produksi lateks. Produksi lateks tertinggi diperoleh pada perlakuan s4 (2 ml/pohon) sebesar 4.807,42 g, sedangkan produksi terendah terdapat pada perlakuan kontrol (s0) sebesar 3.029,08 g. Pemberian Sorax 480 SL dengan dosis 2 ml/pohon mampu meningkatkan produksi lateks sebesar 58,70% dibandingkan dengan kontrol. Perlakuan s4 tidak berbeda nyata dengan s3 (1,5 ml/pohon) dan s2 (1 ml/pohon), tetapi berbeda nyata dengan s1 (0,5 ml/pohon) dan s0 (kontrol). Pemberian Sorax 480 SL juga berpengaruh nyata terhadap kadar karet kering (KKK) lateks. Kadar karet kering tertinggi terdapat pada perlakuan kontrol (s0) sebesar 81,32%, sedangkan kadar karet kering terendah terdapat pada perlakuan s3 (1,5 ml/pohon) sebesar 62,76%. Perlakuan s2 (1 ml/pohon) menghasilkan KKK sebesar 76,58%, s1 (0,5 ml/pohon) sebesar 69,47% dan s4 (2 ml/pohon) sebesar 67,98%. Pemberian Sorax 480 SL tidak berpengaruh nyata terhadap kadar abu dan kadar kotoran lateks. Kadar abu tertinggi diperoleh pada perlakuan s1 sebesar 0,39% dan terendah pada s4 sebesar 0,19%. Sementara itu, kadar kotoran tertinggi terdapat pada perlakuan s3 sebesar 0,30% dan terendah pada s4 sebesar 0,09%. Berdasarkan hasil tersebut, pemberian Sorax 480 SL meningkatkan produksi lateks, tetapi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kadar abu dan kadar kotoran lateks.

***Kata kunci:** Tanaman karet, Sorax 480 SL, stimulan, produksi lateks, kadar karet kering, kadar abu, kadar kotoran.*